

PERILAKU GENERASI BABY BOOMERS DALAM MENYIKAPI INFORMASI HOAX PADA SOSIAL MEDIA

Rafly Putra Perdana¹, Nurliah²

Abstrak

Penelitian ini di latarbelakangi oleh marak nya penyebaran informasi hoax yang berada di sosial media Facebook pada kalangan masyarakat kabupaten Tana Tidung pada tahun 2020-2022 informasi hoax di kabupaten Tana Tidung semakin banyak terjadi diasumsikan karena adanya pemilu yang di lakukan di kabupaten Tana Tidung sehingga banyak oknum yang menyebarkan informasi hoax untuk merugikan dan menjelek jelekan orang lain, Minim nya literasi masyarakat kabupaten Tana Tidung juga menjadi faktor utama penyebaran informasi hoax karena adanya masyarakat yang langsung menerima informasi tanpa di verifikasi sehingga termakan informasi hoax dan ikut menyebarkan nya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana respon yang diberikan oleh generasi baby boomers Kabupaten Tana Tidung terhadap informasi hoax khususnya mengenai kebijakan pemerintah. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori perilaku imitasi yang disampaikan oleh Dede Rakhmat (2017). Terdapat beberapa syarat dalam teori ini yang harus dipenuhi agar seseorang mampu menirukan model perilaku yang baik, persyaratan tersebut terdiri dari perhatian, pengendapan, penguatan, dan reproduksi motorik.

Penelitian ini berfokus pada keempat syarat tersebut untuk menganalisis bagaimana generasi baby boomers di Tana Tidung dalam merespon informasi hoax di media sosial facebook yang dijelaskan sebagai sebagai berikut. Dari hasil penelitian dapat di simpulkan bahwa Perilaku Generasi Baby Boomers Kabupaten Tana Tidung sudah sesuai dengan perilaku yang ideal atau perilaku yang seharusnya terjadi jika di ukur dengan indikator pada teori Perilaku imitasi Dede Rakhmat (2017) yang telah di uraikan di atas, tetapi kurang nya pengetahuan Generasi Baby Boomers terkait literasi juga sangat kurang sehingga masih ada saja masyarakat yang masih menyebarkan informasi hoax

Kata Kunci : Psikologi komunikasi, Baby Boomers, Informasi Hoax

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: raflyputraperdana233@gmail.com

² Dosen pembimbing 1 dan staf pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi komunikasi di era globalisasi telah membawa dampak yang sangat besar bagi kehidupan dunia. Mobilitas tinggi, akses cepat ke informasi, mudahnya komunikasi, gaya hidup instan, dan multitasking adalah sebuah ciri yang di butuhkan oleh masyarakat terutama generasi *Baby boomers* sekarang. Keberadaan media cetak dan elektronik semakin tergantikan oleh internet.

Internet telah menciptakan media baru seperti media online dan media sosial antara lain blog, facebook, twitter, instagram, line, whatsapp dll.akhirnya, kebiasaan masyarakat dari pembaca surat kabar, pemirsa televisi, dan pendengar radio menjadi blogger, kolektor media sosial, dan bahkan sebagian besar dari mereka yang membentuk komunitas online untuk berbagi informasi melalui dunia maya. Singkatnya, semua orang sekarang menjadi netizen, fenomena ini memastikan bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari media sosial. Informasi dan komunikasi adalah kebutuhan utama yang sulitditinggalkan dan sudah membudaya di kalangan masyarakat.

Saat ini, akses internet dapat dilakukan oleh siapa saja, kapan saja, serta dimana saja termasuk generasi *baby boomers* yang berada di kabupaten Tana Tidung dalam hal ini. Keberagaman informasi yang ditawarkan, keleluasaan dalam membentuk koneksi pertemanan, kebebasan dalam beropini dalam lingkup sedunia menjadikan terpaan media terus menjadi besar sebab tiap orang mempunyai kepentingan masing- masing. Perihal semacam ini yang kemudian dimanfaatkan oleh beberapa oknum tidak bertanggung jawab guna memberikan informasi-informasi *hoax* atau informasi bohong dengan maksud memprovokasi lawannya, sementara itu warga internet (netizen)cenderung meneruskan kembali ataupun mengomentari seluruh info yang mereka minati tanpa berpikir panjang, sehingga isu palsu tersebut viral serta sang pembentuk data *hoax* meraup keuntungan

Dalam hal ini masyarakat daerah Kabupaten Tana Tidung dapat dengan mudah membagikan dan mendapatkan informasi dari sosial media Facebook, penyebaran informasi *hoax* pun, terlihat begitu masif penyebarannya di berbagai platform media sosial, khususnya media sosial Facebook yang dominan digunakan pada masyarakat di daerah Kabupaten Tana Tidung. Namun yang tergolong sebagai pengguna sosial media Facebook pada masyarakat daerah Kabupaten Tana Tidung terkesan menjadikan media sosial Facebook sebagai platform media untuk bertukar informasi. Media sosial Facebook tampak banyak diminati oleh seluruh golongan termasuk anak muda, Anak- anak, terlebih lagi orang tua yang sering kita dengar dengan baby boomers

Minimnya literasi pada kalangan masyarakat Tana Tidung menjadi indikator dan sasaran utama penyebaran informasi *hoax* di dunia maya khususnya media sosial Facebook. Penyebarannya dapat beragam informasi

hoax yang diterima oleh masyarakat, tanpa melakukan verifikasi atas kebenarannya diantaranya informasi *hoax* dapat berupa mengenai peristiwa politik yang memuat unsur sara dan memicu rasa kebencian pada masyarakat Tana Tidung, Rasa kebencian yang dapat ditimbulkan salah satunya rasa kebencian terhadap kebijakan Pemerintah yang sedang berkuasa.

Melihat informasi *hoax* di media sosial Facebook yang kian marak diperbincangkan saat ini. Peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam terkait cara menyikapi dan menanggulangi informasi *hoax* yang penyebarannya masif pada *platform* media sosial Facebook di kalangan masyarakat khususnya generasi *baby boomers* di daerah Kabupaten Tana Tidung. Isu penelitian yang dipilih peneliti berkaitan isu kebijakan pemerintah. Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada perilaku atau reaksi generasi *baby boomers* di Tana Tidung terhadap informasi terindikasi *hoax* di media sosial Facebook. Adanya informasi *hoax* pada media sosial Facebook yang kian marak dan masif penyebarannya, tentu hal tersebut akan berdampak pada pola kehidupan generasi *baby boomers* daerah Kabupaten Tana Tidung.

Kerangka Dasar Teori

Teori Perilaku Imitasi

Tindakan preventif melalui media sosialisasi dapat dilakukan dengan secara langsung bertemu masyarakat, maupun dilakukan melalui penyebaran informasi melalui media online diberbagai *platform* media sosial, sosialisasi dengan menyuarakan terkait perihal yang sama, bahwa verifikasi akurasi terhadap sebuah informasi yang tersebar di media sangat diperlu dilakukan serta pengenalan kriteria atau ciri-ciri informasi *hoax* yang tersebar. Tindakan tersebut sebagai bentuk upaya model perilaku yang responsif terhadap penyebaran informasi *hoax* yang dapat memicu konflik sosial di dalam masyarakat. Dalam hal ini diperlukan perilaku yang ideal, perilaku yang ideal dalam bentuk perilaku imitasi harus ada empat syarat yang harus di lakukan untuk dapat menirukan model dengan baik yaitu (Dede Rahkmat 2017):

- a. Perhatian , yang berarti proses dimana seseorang belajar mengimitasi yang diawali dengan adanya peristiwa dan pola pemikiran yang dapat di amati secara langsung ataupun secara tidak langsung oleh beberapa orang , suatu hal yang dapat diperhatikan karena hal tersebut dapat di lihat dengan jelas atau hal yang terlihat menonjol , terjadi berulang ulang dan menimbulkan perasaan positif saat saat memperhatikan dan mengamati nya
- b. Pengendapan, suatu hal yang di lakukan setelah mengamati atau melihat perilaku yang telah diamati nya setelah itu menirunya dan dapat menyimpan menyimpan semua semua informasi yang telah di dapat kan nya kemudian mengeluarkan ingatan tersebut di saat yang tepat atau saat ingatan tersebut di perlukan

- c. Penguatan, indikator penguatan disini dianggap sangat penting, karena di sini dapat menentukan apakah seseorang mampu meniru hal yang telah diamatinya, namun penguatan disini merupakan penguatan dari segi motivasi yang dianggap dapat memacu keinginan seseorang untuk memenuhi tahapan belajarnya
- d. Reproduksi motorik, di dalam tahapan ini seseorang dianggap berhasil jika mereka mampu menghasilkan Kembali perilaku atau Tindakan yang sebelumnya telah mereka amati, proses ini merupakan waktu dimana pengamat melakukan atau menghasilkan Kembali perilaku yang telah dilihat atau diamatinya.

Sehingga dapat disimpulkan perilaku imitasi adalah sebuah proses meniru hal atau perilaku yang dilakukan oleh orang lain dengan cara mengenali orang tersebut dan menganggap orang tersebut sebagai model, model yang ditiru biasanya adalah seseorang yang menjadi idola atau seseorang yang mencolok atau menonjol yang dapat dilihat. Dengan kata lain imitasi merupakan sebuah proses menirukan hal-hal yang dilakukan oleh seseorang dengan cara mengamati orang tersebut sebagai model yang harus ditirunya

Literasi Media

Teori literasi *new media* Jenkins yang telah dipilih penulis dalam penelitian ini dikarenakan fenomena atau peristiwa yang terjadi atau yang diteliti yaitu mengenai penggunaan media sosial Facebook, teori ini sangat dapat menjelaskan secara detail mengenai karakteristik *new media* secara praktis untuk melihat bagaimana kemampuan literasi yang dimiliki masyarakat dalam penyebaran informasi hoax

Teori milik Jenkins ini bersifat sangat praktis berdasarkan karakter dari media baru. Karena jika dilihat media baru sangat kompleks sebagai mana yang telah diuraikan, teori Jenkins et al terbagi menjadi beberapa inti keterampilan yaitu *visualization, negotiation, networking, transmedia navigation, judgment, collective intelligence, distributed cognitive, multitasking, appropriation, simulation, performance, play*. Terobosan inilah yang harus dilakukan Jenkins et al dengan dua belas inti kemampuan yang menjadi syarat yang sangat teknis pada *new media*

Hakikat Komunikasi

Komunikasi awalnya berasal dari bahasa Inggris, *communis* atau *common* yang artinya adalah sama. Berkomunikasi dapat diartikan sebagai kita sedang berusaha untuk mencapai kesamaan makna, "*commonness*" atau dengan ungkapan yang lain, melalui komunikasi beberapa individu berbagi informasi atau sikap individu kepada individu lainnya.

Kata lain yang hampir mirip dengan komunikasi yaitu kata komunitas (*community* yang juga menonjolkan atau menekankan makna kesamaan dan kebersamaan. Komunitas merupakan sekelompok individu yang berkumpul atau hidup bersama sama untuk mencapai tujuan tertentu dan mereka berbagi sebuah makna dan sikap. Dalam garis besarnya bisa disimpulkan bahwa komunikasi

Perilaku Generasi Baby Boomers Dalam Menyikapi Informasi Hoax (Rafly Putra P.)

merupakan sebuah proses di mana penyampaian informasi dari satu individu ke individu lain nya. Komunikasi akan dapat berhasil apabila timbul saling pengertian antara kedua individu tersebut, yaitu jika kedua belah pihak si pengirim dan si penerima dapat saling memahami.

Hal ini tidak berarti bahwa kedua belah pihak harus menyetujui suatu informasi atau gagasan tersebut yang paling penting adalah kedua belah pihak sama sama memahami sebuah gagasan dan informasi tersebut. Jika kedua belah pihak dapat memahami di sini lah baru dapat di katakan bahwa komunikasi telah berhasil di jalan kan

Pada awalnya komunikasi merupakan sebuah proses yang menjelaskan tentang siapa? Mengatakan apa? Dengan saluran apa? Kepada siapadengan akibat dan hasil apa?, dari unsur diatas sesuai dengan paradigma yang di kemukakan oleh Harold d. Lasswel yaitu :

- a. (Komunikator) komunikator merupakan pelaku utama yang memiliki kebutuhan untuk melakukan komunikasi atau seseorang individu yang memiliki suatu informasi atau gagasan dll dan di sampaikan kepada ndividu lain, kelompok, maupun organisasi
- b. (Pesan) pesan merupakan sebuah informasi atau gagasan yang akan atau telah di sampaikan oleh seseorang di anggap sebagai komunikator kepada seseorang yang di anggap sebagai komunikan agar mengikuti apa yang telah di sampaikan oleh seseorang komunikator, pesan juga merupakan seperangkat symbol verbal atau non verbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan atau maksud dari komunikator
- c. (saluran/media) adalah alat untuk menyampaikan pesan dari seorang komunikator kepada seseorang yang di anggap komunikan baik secara langsung maupun tidak langsung (melalui media cetak, media social dll)
- d. (Komunikan) merupakan seseorang, sekelompok, organisasi, yang menerima pesan dari komunikator dan sering juga di sebutkan sebagai pendengar (listener) atau khalayak (audiens)
- e. (Efek) atau dampak disini di maksud sebagai efek yang terjadi setelah komunikan menerima pesan dari komunikator

Psikologi Komunikasi

Psikologi awalnya berasal dari Bahasa Yunani psyce yang berarti jiwa, dan logos yang di artikan sebagai ilmu atau pengetahuan, secara etimologis psikologi merupakan sebuah ilmu yang mempelajari dan menguraikan peristiwa yang bersangkutan dengan mental dan dan tingkah laku seseorang individu

Definisi psikologi dari Aristoteles dan Plato psikologi merupakan sebuah ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang hakikat dan jiwa seseorang serta prosesnya sampai akhir. dan dapat di artikan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari pengalaman atau peristiwa yang timbul dari kehidupan manusia pada dirinya sendiri, seperti perasaan , pikiran, *feeling* dan kehendak orang tersebut

Kemudia komunikasi merupakan suatu proses di suatu individu dan lainnya membentuk atau melakukan pertukaran informasi satu sama lainnya.

Definisi Konsepsional

Perilaku

Dalam penelitian ini, peneliti melihat dan menganalisis terhadap perilaku generasi *baby boomers* di Tana Tidung dalam menyikapi informasi *hoax* di media social Facebook dengan menggunakan pendekatan teori perilaku yang ideal dalam bentuk perilaku imitasi.

Media Sosial Facebook

Facebook adalah merupakan suatu media social yang banyak manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, dengan pemanfaatan situs jaringan facebook dan fitur-fitur yang lengkap dapat mempermudah dalam berkomunikasi. Bahkan para pengguna facebook memanfaatkan selain ajang silaturahmi bisa juga untuk bisnis atau komunikasi lainnya. Bahkan untuk menyiarkan suatu berita dengan cepat dan mudah.

Kabupaten Tana Tidung

Tana Tidung merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Utara yang berada di Pulau Kalimantan. Secara geografis, Kabupaten Tana Tidung terdiri dari 5 kecamatan dan 32 desa, Pada penelitian ini subyek penelitian yang di ambil merupakan masyarakat Kabupaten Tana Tidung pada Kecamatan Sesayap Hilir, Desa Sepala Induk. Penelitian ini juga memfokuskan pada masyarakat Desa Sepala Induk yang tergolong sebagai Generasi Baby Boomers yang tergabung dalam suatu grup atau komunitas pada sosial media Facebook.

Grup Sosial Media Facebook

Facebook merupakan sebuah platfrom media sosial yang menyediakan fitur grup yang di gunakan masyarakat sebagai wadah tempat berintraksi dan berkomunikasi antar satu masyarakat dan masyarakat lain. Pada fokus penelitian ini peneliti mengambil sampel dari masyarakat desa Sepala Induk yang tergabung dalam sebuah grup atau komunitas pada sosial media Facebook dan berfokus pada beberapa grup yang di gunakan masyarakat Tana Tidung yaitu :

1. Media Aspirasi dan Pemantau Independen Tana Tidung

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian kali ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif bertujuan untuk menjelaskan fenomena dengan mendalam, melalui metode atau cara mengumpulkan data sedalam-dalamnya dengan menekankan pada persoalan kedalaman atau kualitas, dan bukan ditekankan pada sisi kuantitas data. (Krisyantono, 2006:97)

Fokus Penelitian

Fokus penelitian menjadi sebuah batasan dalam sebuah studi. Dalam (Sugiyono 2017). Fokus penelitian merupakan batasan masalah yang mengandung pokok permasalahan secara bersifat umum. Manfaat dari adanya focus penelitian ini ialah peneliti mendapatkan masalah dalam objek permasalahan terkait perilaku generasi *baby boomers* dalam menyikapi informasi *hoax* pada media sosial facebook. Kemudian dalam penelitian ini, peneliti melihat dan menganalisis terhadap perilaku generasi *baby boomers* yang berada pada desa Sepala Induk khusus nya yang tergabung dalam grup Media Aspirasi dan Pemantau Independen Tana Tidung, dengan menggunakan pendekatan teori perilaku yang ideal dalam bentuk perilaku imitasi, seperti yang telah di uraikan di atas di kutip dalam buku Rakhmat harus ada empat syarat untuk dapat menirukan model dengan baik, antara lain:

1. Perhatian (attention)
2. Pengendapan (retention)
3. Penguatan (motivation)
4. Reproduksi motorik (reproduction).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah merupakan objek atau tempat yang ditentukan oleh peneliti dalam meneliti sebagai upaya mendapatkan data. Adapun lokasi penelitian yang telah ditentukan peneliti adalah desa Sepala Induk Kecamatan Sesayap Hilir yang terletak pada Kabupaten Tana Tidung Provinsi Kalimantan Utara, Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena masyarakat yang berada di kabupaten Tana Tidung termasuk masyarakat yang menggunakan sosial media Facebook sebagai sarana untuk mendapatkan informasi dan sebagai sarana komunikasi antar masyarakat.

Sumber dan Jenis Data

Penelitian ini menggunakan dua sumber data yaitu

1. sumber data sekunder yang merupakan informasi yang sudah ada.
2. Sumber data primer adalah sumber data yang diperoleh melalui metode wawancara.

Teknik Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yakni:

1. Wawancara
2. Observasi

Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan alat analisis data kualitatif yaitu:

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana perilaku generasi *baby boomers* dalam menyikapi informasi *hoax* pada media sosial Facebook pada masyarakat Tana Tidung. Teori yang digunakan sebagai dasar analisis adalah teori Perilaku Imitasi yang diungkapkan oleh (Dede Rahkmat 2017). Berdasarkan teori tersebut, terdapat empat syarat yang harus dipenuhi agar dapat menirukan model yang baik yaitu perhatian, pengendalian, motivasi, dan reproduksi motorik.

Pada teori ini akan mengaitkan hasil penelitian yang telah didapatkan dengan menggunakan teori perilaku imitasi yang dikutip pada Dede Rahkmat yaitu perhatian, pengendalian, motivasi, dan reproduksi motorik yang akan dijadikan sebagai acuan dan pedoman peneliti agar dapat menarik kesimpulan dari hasil wawancara secara mendalam di lapangan

1. Perhatian (*attention*)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan maka dapat diketahui bahwa para informan yang merupakan masyarakat Tana Tidung generasi *baby boomers* mayoritas adalah pengguna media sosial Facebook dan bergabung dalam sebuah grup yang bernama Media Aspirasi dan Pemantau Independen Tana Tidung

Hasil penelitian juga menunjukkan semua informan dalam penelitian ini memiliki perhatian atau mengamati perilaku orang lain dalam menyikapi informasi *hoax* dan juga pada proses terjadinya peristiwa di mana informasi *hoax* terjadi sesuai dengan teori perilaku imitasi pada indikator perhatian (*attention*),

Peneliti juga menemukan bahwa sebagian besar Masyarakat generasi *baby boomers* di Tana Tidung belum pernah mendapatkan pemahaman mengenai literasi media/digital.

2. Pengendapan (retention)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari semua informan yang telah di wawancarai mengingat mengenai pengetahuan dan ciri-ciri informasi hoax yang telah mereka amati, semua informan dalam penelitian ini juga mengatakan bahwa informasi yang sering di jadikan sebagai hoax merupakan informasi-informasi yang berisikan tentang informasi politik

Semua informan dalam penelitian ini juga mengingat bagaimana perilaku dan metode yang di gunakan masyarakat dalam menyikapi informasi hoax yang telah mereka amati sehingga mereka mempunyai pilihan mengikuti atau tidak perilaku orang yang telah mereka amati agar dapat terhindar dari informasi yang belum jelas kebenarannya atau informasi hoax sesuai dengan sesuai dengan teori perilaku imitasi pada indikator pengendapan (retention)

Dede Rakhmad

3. Penguatan (*motivation*)

Hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa beberapa alasan yang menjadi penguatan atau motivasi informan mengikuti perilaku yang telah di amati nya adalah karena cara yang telah informan tersebut amati di anggap dapat di lakukan dengan mudah dan tidak sulit untuk di lakukan sedangkan motivasi orang yang tidak mengikuti perilaku yang telah ia amati adalah karena cara atau metode yang ia amati kurang efisien dan juga sangat sulit untuk di tiru.

Dari ke empat informan yang telah di wawancarai hanya satu yang memiliki motivasi untuk mengikuti perilaku yang telah di amati nya dan ada tiga informan yang memiliki motivasi untuk tidak mengikuti perilaku yang telah di amatinya.

Jika di lihat dari hasil penelitian yang telah di uraikan diatas perilaku informan tidak sesuai dengan teori perilaku imitasi karena dari ke empat informan yang telah di wawancarai hanya satu orang yang memiliki motivasi untuk mengikuti respon atau metode yang telah di amatinya menurut Dede Rakhmad penguatan (*motivation*)

4. Reproduksi Motorik (reproduction)

Hasil penelitian masyarakat generasi *baby boomers* di Tana Tidung menunjukkan bahwa semua informan pada penelitian ini mengatakan bahwa mereka mampu memahami dan mengikuti perilaku ideal yang telah mereka amati agar dapat memfilter semua informasi yang ada di Facebook.

Hasil penelitian juga menunjukan bahwa pengetahuan mengenai perilaku yang baik dan benar saat menerima informasi *hoax* di facebook sangat penting dan sangat di perlukan Hal tersebut ditandai dengan semua

informan yang mengungkapkan bahwa pengetahuan mengenai informasi *hoax* sangat diperlukan untuk mengedukasi masyarakat agar tidak terkecoh dengan informasi yang tidak dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Dari hasil penelitian yang telah di uraikan di atas dapat di simpulkan bahwa perilaku masyarakat Kabupaten Tana Tidung sesuai dengan indikator Reproduksi Motorik (reproduction) dalam teori perilaku imitasi Dede Rahkmat

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang Perilaku Generasi *Baby Boomers* Dalam Menyikapi Informasi *Hoax* Pada Media SosialFacebook Maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penelitian ini ditujukan untuk mengetahui bagaimana perilaku generasi *baby boomers* dalam menyikapi informasi *hoax* pada media sosialFacebook pada masyarakat Tana Tidung. Teori yang digunakan sebagai dasar analisis adalah teori Perilaku Imitasi yang diungkapkan oleh (Dede Rahkmat 2017). Berdasarkan teori tersebut, terdapat empat syarat yang harus dipenuhi agar dapat menirukan model yang baik yaitu perhatian, pengendalian, motivasi, dan reproduksi motorik.
2. Jika di lihat dari indikator pertama dalam teori perilaku imitasi yaitu (perhatian) Masyarakat Kabupaten Tana Tidung memiliki perhatianatau mengamati perilaku orang lain pada informasi *hoax* dan juga padaproses terjadi nya peristiwa di mana informasi *hoax* terjadi.

Jika di lihat dari indikator kedua pada teori perilaku imitasi yaitu (pengendalian) Masyarakat Kabupaten Tana Tidung juga mengingat bagaimana perilaku dan metode yang di gunakan masyarakat dalam menyikapi informasi *hoax* yang telah mereka amati sehingga mereka mempunyai pilihan mengikuti atau tidak perilaku orang yang telahmereka amati agar dapat terhindar dari informasi *hoax*.

Jika di lihat dari indikator dalam teori perilaku imitasi yang ketiga (penguatan) Masyarakat Kabupaten Tana Tidung memiliki motivasi nya masing masing untuk mengikuti perilaku yang telah mereka amati ada beberapa informan mau mengikuti perilaku yang mereka lihat dan adapun yang tidak ingin mengikuti perilaku yang mereka lihat

Dan pada indikator yang terakhir yaitu (reproduksi motorik) Masyarakat Kabupaten Tana Tidung menunjukkan bahwa semua informan pada penelitian ini mengatakan bahwa mereka mampu memahami dan mengikuti perilaku ideal yang telah mereka amati agar dapat memfilter semua informasi yang ada di Facebook

3. Dapat di simpulkan bahwa Perilaku Generasi *Baby Boomers* Kabupaten Tana Tidung sudah sesuai dengan perilaku yang ideal atau perilaku yang seharusnya terjadi jika di ukur dengan indikator pada teori Perilaku imitasi yang telah di uraikan di atas, tetapi kurangnya pengetahuan Generasi Baby Boomers terkait literasi juga sangat kurang sehingga masih ada saja masyarakat yang masih menyebarkan informasi *hoax*

Saran

Ada beberapa hal yang penulis sarankan sebagai harapan agar menjadi masukan tentang Perilaku Genersi Baby Boomers Dalam Menyikapi InformasiHoax Pada Media Sosial Facebook, yaitu:

1. Kepada Pemerintah Kabupaten Tana Tidung untuk bisa terus memberikan bantuan dan terus meningkatkan pelayanan serta melakukan kegiatan sosialisasi tentang hoax , agar masyarakat paham dan dapat menghindari Informasi hoax yang beredar di media sosial
2. Kepada Masyarakat Kabupaten Tana Tidung khususnya generasi *baby boomers*, untuk saling membantu serta mengingatkan tentang informasi hoax yang beredar, karena dengan bekerjasama maka akan terhindar dari berita hoax .

Daftar Pustaka

- Adi, Tri Nugroho. (2012). Mengkaji Khalayak Media Dengan Penelitian Resepsi, *jurnalActa diurnal* Vol 8 No 1.
- Ali, M. Antara Komunikasi, Budaya dan Hoax. In A. Wahyudin & M. Sunuantari (Eds.). (2017). *Melawan Hoaks di Media Sosial dan Media Massa. Trust Media Publishing & Askopis Press*. Yogyakarta.
- Taylor, P. (2010). *The Next America: Boomers, Millennials, and the Looming Generational Showdown* Download. America.
- Alo Liliweri. (2002). *Makna Budaya dalam Komunikasi antar Budaya*. PT. LKIS PelangiAksara. Yogyakarta.
- And Viral Content"*. *Columbia Journalism Review* (Dalam Bahasa Inggris).
- Ardial. (2014). *Paradigma dan Model Penelitian Komunikasi*, Bumi Askara, Yogyakarta.
- Alo Liliweri. (2015). *Komunikasi Antar Personal*. Kencana Prenada media Group, Jakarta.
- Cangara, Hafied. (2002). *Pengantar Ilmu Komunikasi*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Dede Rahmat. (2011). *Psikologi Kepribadian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Dan Perempuan Yang Terpapar Pornografi. *Psikoborneo*, Vol 7, No 2, 2019: 319-327 ISSN: 2477-2666/E-ISSN: 2477-2674 319
- Filmon, et.al. 2019. Analisis Berita Hoax Facebook Pada Perilaku Masyarakat
- Guess, A., Nagler, J., & Tucker, J. (2019). Less than you think: Prevalence and predictors of fake news dissemination on Facebook. *Science Advances*,5(1), 1–8. <https://doi.org/10.1126/sciadv.aau4586>
- Gumgum Gumilar. (2017). Literasi Media:Cerda Menggunakan Media Sosial Dalam Menanggulangi Berita Palsu (Hoax) oleh siswa sma. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat*, Bandung.
- Gunawan, Budi Dan Barito Mulyo Ratmono, (2018). *Kebohongan Di Dunia*
- Hakim, K., & Sukendro, G. G. (2022). Komparasi Literasi Informasi Generasi Baby Boomers dan Generasi X (Studi pada Pengguna Grup Whatsapp). *Koneksi*, 6(1), 167–175.
- Jalaluddin Rakhmat, (2012) *Psikologi Komunikasi*, PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Kusmiati dan Desminiarti. (1990). *Dasar-Dasar Perilaku*. Edisi I, Pusdiknakes, Jakarta
- Parwito. (2007). *Penelitian Komunikasi Kualitatif*, Lkis, Yogyakarta.
- Juditha, C. (2019). Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 16(1), 77–90.
- Judy Pearson.(2006) *Human Communication Second Edition*, McGraw Hill, New Yor
- Deddy Mulyana. (2000). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Remaja Rosda Karya, Bandung.

- Kelurahan Paniki Ii Kecamatan Mapanget Kota Manado .Acta Diurna Komunikasi. Vol.1, No 4 (2019). ISSN: 2685-6999
Maya. (Jakarta: Kepustakaan Populer Gramedia)
- Mia Lasmi Wardia. (2016). Teori perilaku dan budaya organisasi, Pustaka Setia, Cetakan1, Bandung.
- Miftah Thoaha. 2017. Perilaku Organisasi Konsep dasar dan Aplikasi. Rajawali Pers
- Mulyaningsih, S., Wahyudi, I., & Handayani, D. (2020). Perilaku Remaja Masjid X dalam Menyikapi Hoax di Media Sosial. *Jurnal Psikologi*, 16(2), 8–15.
- Notoadmojo S. (2003). Metodologi Penelitian Kesehatan, CV Rineka Cipta, Jakarta
- Uchjana Onong Effendi . (2007). Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, Rejama Rosda Karya, Bandung.
- Nurrahmi, et. al. 2020. Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media
- Nurrahmi, F., & Syam, H. M. (2020). Perilaku Informasi Mahasiswa dan Hoaks di Media Sosial. *Perilaku Informasi Mahasiswa Dan Hoaks Di Media Sosial*, 4(2), 129–146. <https://doi.org/10.15575/cjik.v4i2.9215>
- Perwujudan Pembangunan Nasional. Pissn 1693-3699 Jurnal Komunikasi Pembangunan Eissn 2442-4102 Juli 2019, Volume 17, No. 2 177.
- Pradita, Ajeng Era. 2019. Perbedaan Perilaku Imitasi Seksual Remaja Laki-Laki
- Ritonga, M. H. (2019). *Psikologi Komunikasi*. Perdana Publishing.